KEBIJAKAN FERDINAND II TERHADAP UMAT ISLAM DI GRANADA PADA TAHUN 1492-1502 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:
Nida Yuniarti
NIM. 09120025

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nida Yuniarti
NIM	: 09120025
Jenjang/Jurusan	: S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Juni 2014 M
4 Sya'ban 1435 H

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL 20
F55E0ABF793886286
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Nida Yuniarti
NIM. 09120025

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

Kebijakan Ferdinand II Terhadap Umat Islam di Granada Pada Tahun 1492-1502 M

yang ditulis oleh:

Nama	: Nida Yuniarti
NIM	: 09120025
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Juni 2014 M
4 Sya'ban 1435 H

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.
NIP. 19540212 198103 1 008

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : http://adab.uin-suka.ac.id E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1159 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Kebijakan Ferdinand II Terhadap Umat Islam Di Granada Pada Tahun 1492-1502 M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	**Nida Yuniarti**
NIM	:	**09120025**
Telah dimunaqosyahkan pada	:	**Senin 16 Juni 2014**
Nilai Munaqosyah	:	**A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Jahdan Ibnu Hunam Saleh, M.S
NIP 19540212 198103 1 008

Penguji I

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag
NIP 19680212 200003 1 001

Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum
NIP 19700216 199403 2 013

Yogyakarta, 24 Juni 2014
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP 19580117 198503 2 001

HALAMAN MOTTO

MAN JADDA WA JADA

Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan

Kepada:

Ayah, Ibu, dan Adikku

Yang aku sayang dan cintai

Serta almamater

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Serta

Teman-teman Ski Angkatan 2009

KEBIJAKAN FERDINAND II TERHADAP UMAT ISLAM DI GRANADA PADA TAHUN 1492-1502 M

Oleh: Nida Yuniarti
NIM: 09120025

ABSTRAKSI

Ferdinand II adalah raja dari kerajaan Aragon yang menikah dengan Isabella 1 pada tahun 1469 M. Dia mempunyai kebijakan untuk umat Islam di Granada agar mematuhi perintahnya. Tahun 1492 M, dia sukses menaklukkan Granada berkat adanya kebijakan tentang kesepakatan perjanjian dengan Abû Abdullâh (raja dinasti Nashriyah) yang sudah menyerah. Isi perjanjian penyerahan Granada berisi 67 Pasal yang intinya berisi jaminan keselamatan jiwa, agama, harta benda, kehormatan, pemikiran, dan kebebasan untuk umat Islam di Granada. Tapi kenyataannya semua pasal perjanjian tak satupun dipatuhi Ferdinand II setelah berkuasa sepenuhnya di Granada.

Selanjutnya Ferdinand II mengeluarkan aturan konversi agama tahun 1499 M dan pelarangan kaum muslimin tinggal di Granada yang tertuang dalam SK tahun 1501 M dan 1502 M. SK ini bertujuan untuk menekan kaum muslimin. Setelah dikeluarkannya SK kerajaan tersebut maka umat Islam wajib untuk mematuhinya, jika tidak ingin dibaptis secara paksa, dijadikan budak, terusir dari Granada atau bahkan sampai dibantai oleh umat Kristen.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Pendekatan ilmu politik serta teori kekuasaan dari Ibn Khaldun peneliti gunakan. Pokok permasalahan yang disorot oleh peneliti adalah nasib umat Islam di Granada yang terkena kebijakan Ferdinand II pada tahun 1492 M, 1501 dan 1502 M. Tujuannya agar mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat kebijakan tersebut diterapkan terhadap umat Islam disana.

Analisa dari permasalahan di atas adalah peneliti menggunakan teori kekuasaan Ibn Khaldun. Hasilnya adalah Ferdinand II ketika sudah berkuasa sepenuhnya di Granada, dia tidak peduli lagi dengan kesejahteraan umat Islam di Granada. Jaminan bagi umat Islam yang tertuang di pasal perjanjian penyerahan Granada, dia melanggarnya. Kemudian dia mengeluarkan kebijakan tahun 1499 M, 1501 M dan 1502 M. Kebijakan tersebut membuat umat Islam menderita dan tidak sejahtera. Akibatnya umat Islam keluar dari Spanyol untuk melarikan diri, dan adanya reaksi berupa pemberontakan untuk menentang kebijakan Ferdinand II. Akibat lainnya adalah mundurnya peradaban Islam.

Kata kunci: Ferdinand II, Kebijakan, dan Dampak

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN[1]

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	er
ز	Za	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha

[1] Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, Cetakan 1 (Yogyakarta : Jurusan SKI FAIB UIN SUKA, 2010), hlm. 44-47.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	A	a
.....ِ	Kasrah	I	i
.....ُ	Dlammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
....َي	fathah dan ya	Ai	a dan i
....َو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...َا	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
....ي	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
....ُو	dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbuthah*

   a. *Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

   b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

   Contoh:

   فاطمة : Fâtimah

   مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

   Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

   Contoh:

   ربّنا : rabbanâ

   نزّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang "ال" dilambangkan dengan "al", baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah.*

Contoh:

الشمش : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat serta salam selalu penulis curahkan kepada junjungan kita Baginda tercinta Rasullullâh SAW, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan lemah. Oleh karena itu, penulis membutuhkan banyak bimbingan, bantuan, petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Jahdan Ibnu Humam Saleh, selaku dosen pembimbing.
5. Bapak Dr. Muhammad Wildan, selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih atas saran-saran selama ini.
6. Segenap dosen pengajar jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga.

7. Almarhum Ayahanda dan Ibunda tercinta serta adikku Resti Yuliarni yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
8. Teman-teman SKI angkatan 2009. Terima kasih atas dukungan kalian semua

Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal soleh dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 2 Juni 2014 M
4 Sya'ban 1435 H

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAKSI ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I. PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 7
E. Landasan Teori 9
F. Metode Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II. BIOGRAFI FERDINAND II **19**

A. Asal-usul Ferdinand II 19
B. Pendidikan Ferdinand II 20
C. Pernikahan dan Keturunan 20
D. Karir Pemerintahan Ferdinand II 23
1. Sebagai Pemimpin Perang 24
2. Mendirikan Inkuisisi di Spanyol 25
3. Kesuksesan Ferdinand II 28
a. Pengusiran Yahudi dari Granada 29
b. Penemuan Benua Amerika oleh Christopher Columbus ... 30
4. Gelar yang Pernah diperoleh Ferdinand II 31

BAB III. KONDISI UMAT ISLAM DI GRANADA PADA TAHUN 1478-1492 M 34

A. Kondisi Politik 34
B. Kondisi Militer 38
C. Kondisi Sosial 41
D. Kondisi Agama 41
E. Kondisi Perekonomian 42

BAB IV. KEBIJAKAN FERDINAND II DI GRANADA 45

A. Penaklukkan Granada 45
1. Strategi Ferdinand II dalam Penaklukkan Granada 46
2. Puncak Penaklukkan Granada dan Nasib Abû Abdullâh 47
B. Pasal Perjanjian Penyerahan Granada 49
C. Konversi Agama Tahun 1499 M 55
D. Pelarangan Kaum Muslimin Tinggal di Granada 59

BAB V. DAMPAK KEBIJAKAN FERDINAND II 62

A. Terjadinya Pemberontakan 62
1. Pemberontakan di Pegunungan al-pujarra 62
2. Pemberontakan di Wilayah Guejar 63
3. Pemberontakan di Kota Lanjaron 64
4. Pemberontakan di Pegunungan Sierra Bermeja 64
5. Pemberontakan Kaum Bayazin 66
B. Umat Islam Keluar dari Spanyol 67
C. Mundurnya Peradaban Islam 68

BAB VI. PENUTUP 71

A. Kesimpulan 71
B. Saran-saran 72

DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN-LAMPIRAN 78
CURICCULUM VITAE 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Istana al-Hamrâ
Lampiran 2	Peta wilayah kekuasaan dinasti Nasrid di Granada
Lampiran 3	Bagan Silsilah Sultan Dinasti Nasrid
Lampiran 4	Lukisan penyerahan kunci Granada dari Sultan Muhammad XII kepada raja Ferdinand II
Lampiran 5	Ferdinand II
Lampiran 6	Isabella 1
Lampiran 7	Alat-alat Penyiksaan Dewan Inkuisisi Gereja
Lampiran 8	Salah satu bentuk penyiksaan yang dilakukan dewan Inkuisisi di Spanyol
Lampiran 9	Peta Spanyol Abad ke-13 dan 14 M.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir abad ke-15 M perubahan besar terjadi di dunia Islam dan Kristen. Perubahan ini mengakibatkan ada yang mengalami kemajuan dan kemenangan. Sementara yang lain mengalami kemunduran dan kekalahan.[1] Hal ini terjadi di kota Granada[2]. Umat Islam di Granada kalah dan mengalami kemunduran. Umat Kristen di Spanyol memperoleh kemenangan karena berhasil menguasai Granada pada tahun 1492 M.[3]

Tokoh yang berpengaruh besar dalam merubah secara drastis keadaan umat Islam di Granada pasca ditaklukkan pada tahun 1492 M adalah Ferdinand[4] II. Dia berasal dari kerajaan Aragon. Ayahnya adalah raja Aragon yang bernama John II dan Ibunya bernama Juana Enriques. Dia lahir di Sos, Aragon pada tanggal 10 Maret 1452 M dan meninggal pada tanggal 23 Januari 1516 M dan dimakamkan di Madrigalejo, Spanyol.[5]

---

[1] Bernard Lewis, *Kemelut Peradaban Islam, Kristen, dan Yahudi*, terj. Prismasophie (Yogyakarta : Ircisod, 2001), hlm. 30.

[2] Granada secara geografis terletak di Spanyol selatan tepatnya di sebelah timur kota Sevilla. Jarak antara kota Granada dengan Sevilla adalah 288 km. Granada berada di dataran tinggi yang subur dan Rio Darro adalah sungai yang mengalir membelah jantung kota ini. Lihat C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam Jilid 1* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 224.

[3] Lewis, *Kemelut Peradaban Islam, Kristen, dan Yahudi*, hlm. 17.

[4] Ferdinand adalah nama yang sering digunakan untuk penyebutan nama kaisar atau raja di wilayah Eropa. Dalam bahasa Inggris, Perancis, dan Jerman nama Ferdinand disebut Ferdinando atau Ferrano atau Ferrante di Italia dan disebut Fernando dalam bahasa Portugis dan Spanyol. Lihat Leon L. Bram, *Funk and Wagnalls New Encylopedia Volume 9* (New York: Funk and Wagnalls Inc, tt), hlm. 415.

[5] Encyclopaedia Britannica, *The New Encyclopaedia Britannica Volume 4* (London: Encyclopaedia Britannica Inc, 2007), hlm.733.

Ketika Ferdinand II berusia 17 tahun, dia menikah dengan Isabella 1 dari kerajaan Castille yang berusia 18 tahun. Mereka menikah pada tanggal 19 Oktober 1469 M di Valladolid.[6] Pernikahan mereka mengakibatkan tahta kerajaan Aragon dan Castille bersatu. Bersatunya kerajaan Aragon dan Castille membuat kekuatan Kristen semakin kuat. Hal tersebut membuat umat Islam di Spanyol merasa khawatir serta merasa terancam mengenai nasib mereka dan nasib kerajaan Islam di Granada yang masih tersisa. Apalagi Ferdinand II dan Isabella 1 setelah resmi menikah berkeinginan menghabiskan bulan madu di istana al-Hamrâ[7].

Ferdinand II dan Isabella 1 kemudian membuat kebijakan untuk menaklukkan kota Granada untuk dikuasai.[8] Granada adalah kota terakhir milik umat Islam di wilayah Spanyol. Bahkan kota Granada sekaligus sebagai benteng pertahanan terakhir yang masih bertahan dari serangan umat Kristen. Kota ini sulit ditaklukkan oleh Kristen.

Selama pemerintahan raja Islam dari dinasti Nashriyah,[9] kota Granada pernah mengalami kemajuan dalam peradaban dan perkembangan ilmu

---

[6] Encyclopedi Americana, *Encyclopedi Americana Volume 11* (New York : Americana Corporation, 1974), hlm. 102.

[7] Abdul Halim Uwais, *Analisa Runtuhnya Daulah-daulah Islam*, terj. Yudian Wahyudi, Marwan Ahmadi, dan Rahmad Ariadi (Jakarta: Pustaka Mantiq, 1982), hlm. 48. Nama istana al-Hamrâ diperoleh karena plesteran temboknya berwarna merah atau juga dibangun oleh Bani Ahmar. Istana al-Hamrâ dibangun oleh Muhammad Ibn Yûsuf Ibn Nashr atau al-Ghalib kemudian disempurnakan oleh dua orang penggantinya, arsitekturnya bergaya Arab dan penuh dengan dekorasi yang mengundang kekaguman dan pesona. Istana itu, oleh lidah Spanyol disebut Alhambra. Lihat Nourouzzaman Shiddiqi, *Tamaddun Muslim: Bunga Rampai Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 77.

[8] Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, terj. Magbub Djunaidi (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), hlm. 341.

[9] Dinasti Nashriyah berkuasa di Granada pada tahun 1232-1492 M. Pendirinya bernama Muhammad ibn Yûsuf ibn Nashr yang lebih dikenal dengan nama Ibn al-Ahmar. Kemudian nama itu menjadi nama lain bagi keluarga ini yaitu Bani al-Ahmar. Keluarga ini masih termasuk

pengetahuan.[10] Buktinya adalah adanya bangunan istana al-Hamrâ dan Universitas Granada.[11] Bahkan, Lisanuddin Ibn al-Khatib[12] dan Ibn Khaldun[13] adalah tokoh yang tidak bisa dilupakan karena mereka pernah ikut berkonstribusi di Granada dengan karya-karya yang dihasilkan. Selain itu, Granada juga pernah mengalami kemajuan dalam perniagaan yaitu dalam perdagangan sutra dengan Italia. Perdagangan ini menjadikan Granada sebagai kota yang makmur di Spanyol.[14]

Kota Granada sulit ditaklukkan oleh Ferdinand II dan Isabella 1 karena masih kuatnya kekuatan umat Islam disana. Walaupun sulit tetapi mereka tetap berusaha. Pada tahun 1485 M, terjadi perebutan tahta kekuasaan di

---

keturunan dari Sa'id bin 'Ubadah, salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w. dari suku Khazraj di Madinah. Lihat Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 698. Lihat juga di Israr, *Sejarah Kesenian Islam Jilid 1*, hlm. 233. Suku Khazraj adalah salah satu suku Arab Qahtân yang berasal dari wilayah selatan Semenanjung Arab. Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia, *Ensiklopedia Peradaban Islam Andalusia* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2012), hlm. 160.

[10] Yunus Ali Al Muhdar, *Toleransi-toleransi Islam: Toleransi Kaum Muslimin dan Sikap Lawan-lawannya* (Bandung : Iqra, 1983), hlm. 94.

[11] Universitas Granada dibangun oleh Yusuf Abu Hajjaj (1334-1354 M) yaitu raja ke-7 dinasti Nashriyah. Kurikulum yang diajarkan di Universitas Granada meliputi mata kuliah theologi, fiqh, kedokteran, kimia, filsafat, dan astronomi. Universitas ini dilengkapi perpustakaan yang besar. Lihat Shiddiqi, *Tamaddun Muslim: Bunga Rampai Kebudayaan Islam*, hlm. 85.

[12] Lisanuddin Ibn al-Khatib adalah seorang sejarawan, dokter, penyair, dan negarawan. Dia diangkat oleh Yusuf Abu Hajjaj (1333-1354 M) dari dinasti Nashriyah di Granada untuk menduduki jabatan perdana menteri dan merangkap panglima angkatan bersenjata yang karena itu dia mendapat gelar *dzu wizaratain* dan jabatan ini dipangkunya sampai tahun 1371 M dalam masa pemerintahan Muhammad V (1354-1359 M dan 1361-1391 M). Lihat *Ibid*, hlm. 87. Dia menulis tidak kurang dari 60 buku meliputi syair, sejarah, geografi, kedokteran, dan filsafat, tetapi hanya sepertiganya yang tersimpan, yang terpenting diantaranya adalah sejarah Granada. Lihat Maman Abdul Malik Sy, " Granada: Benteng Pertahanan Terakhir Muslim Spanyol", dalam *Thaqafiyyat*: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam. Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Vol. 2. No. 2 Juli-Desember 2001, hlm. 107-108.

[13] Ibn Khaldun adalah seorang sejarawan, politikus dan diplomat. Sejak tahun 1362 M, dia bekerja di Majelis Sulthan Muhammad V di Granada. Lihat Shiddiqi, *Tamaddun Muslim: Bunga Rampai Kebudayaan Islam*, hlm. 88. Muhammad V pernah menugaskan dia untuk memimpin delegasi dalam perundingan dengan raja Castille yang bernama raja Pedro. Jabatan terakhir yang dia pegang adalah ketua Mahkamah Agung di Mesir sampai dia meninggal pada usia 74 tahun. Dia menulis banyak karya dan yang terkenal adalah *Muqaddimah*. Lihat juga Malik, "Granada", hlm. 108.

[14] Hitti, *History of The Arabs*, hlm 700.

dalam dinasti Nashriyah[15] antara Abû Abdullâh[16] dan al-Zaghall[17]. Abû Abdullâh meminta bantuan kepada Ferdinand II untuk mengalahkan al-Zaghall. Kesempatan ini tidak disia-siakan oleh Ferdinand II karenanya dia langsung mengiyakan permintaan tersebut. Ferdinand II dijanjikan untuk menduduki pemerintahan Granada jika berhasil mengalahkan al-Zaghall. Setelah Ferdinand II berhasil ternyata Abû Abdullâh mengingkari janjinya. Ferdinand II akhirnya menyerang dinasti Nashriyah dan melakukan pengepungan ke Granada.

Pada tanggal 2 Januari 1492 M, Abû Abdullâh menyerah dan Granada jatuh ke tangan Ferdinand II berkat adanya perjanjian penyerahan Granada yang telah mereka setujui. Isi perjanjian penyerahan Granada berisi 67 pasal. Isi pasal intinya berisi jaminan keselamatan jiwa, agama, harta benda, kehormatan, pemikiran, dan kebebasan untuk umat Islam di Granada.[18]

Raja Ferdinand II melanggar pasal perjanjian itu satu demi satu.[19] Bahkan dia secara resmi membatalkannya secara sepihak dengan dasar keputusan demi kesucian Al Masih.[20] Sikap Ferdinand II ini membuat umat Islam di Granada merasa khawatir dengan nasib mereka selanjutnya.

---

[15] Perebutan tahta ini terjadi karena Abû al-Hasan menyerahkan tahta kekuasaan ke tangan saudaranya yang bernama al-Zaghall. Padahal seharusnya yang berhak adalah Abû Abdullâh. Lihat Israr, *Sejarah Kesenian Islam Jilid 1*, hlm. 235.

[16] Nama lengkapnya adalah Mûhammad Abû Abdullâh yang merupakan raja ke XI dari dinasti Nashriyah. Lihat A. Muin Umar, *Islam di Spanyol* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1975), hlm. 43. Abû Abdullâh dalam bahasa Spanyol berubah menjadi Boabdil. Lihat Hitti, *History of The Arabs*, hlm. 703.

[17] al-Zaghall adalah paman dari Abû Abdullâh. al-Zaghall mempunyai arti pemberani. Dia sebelumnya adalah gubernur Malaga. Dia disebut juga Mûhammad XII. Lihat *Ibid*, hlm. 703.

[18] Muhammad Ali Quthub, *Fakta Pembantaian Muslimin di Andalusia* (Solo: Pustaka Mantiq, 1993), hlm. 41.

[19] Zainal Abidin Ahmad, *Ilmu Politik Jilid IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 153.

[20] Quthub, *Fakta Pembantaian Muslimin di Andalusia*, hlm. 41

Pada tahun 1499 M, Ferdinand II mengeluarkan kebijakan konversi agama bagi umat Islam di Granada. Setelah itu dia mengeluarkan kebijakan pelarangan kaum muslimin tinggal di Granada yang berupa surat keputusan kerajaan pada tahun 1501 M dan 1502 M yang bertujuan untuk menekan kaum muslimin. Isinya antara lain pilihan bagi umat Islam untuk meninggalkan Granada atau merubah keyakinannya menjadi Kristen agar tetap bisa tinggal di Granada. Bagi yang melanggar peraturan tersebut maka harus menerima hukuman mati, penjara atau dijadikan budak belian dengan dirantai kakinya.[21]

Uraian di atas menarik untuk dikaji secara mendalam oleh peneliti. Alasannya karena peneliti ingin mengetahui nasib umat Islam di Granada yang terkena kebijakan yang diterapkan oleh Ferdinand II. Pada akhirnya kebijakan Ferdinand II berpengaruh besar bagi kehidupan umat Islam disana.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Peneliti membatasi objek kajian pada kebijakan politik yang diterapkan oleh Ferdinand II yang merupakan raja dari kerajaan Aragon yang menerapkan kebijakan terhadap Granada. Kebijakan itu berupa penaklukkan Granada, menyetujui pasal perjanjian penyerahan Granada bersama Abû Abdullâh (raja dinasti Nashriyah), konversi agama tahun 1499 M, dan mengeluarkan aturan pelarangan kaum muslimin tinggal di Granada yang berupa SK kerajaan (dekrit) untuk menekan umat Islam.

[21] *Ibid*, hlm. 47.

Periode tahun 1492-1502 M merupakan rentang tahun yang krusial dan signifikan. Tahun 1492 M Ferdinand II sukses menaklukkan kota Granada di Spanyol dan pada tahun ini juga dinasti Nashriyah, satu-satunya dinasti milik umat Islam yang tersisa disana mengalami kehancuran. Tahun 1502 M adalah tahun saat dekrit terakhir dikeluarkan oleh Ferdinand II untuk menekan umat Islam di Granada dan merubah drastis nasib umat Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Siapakah Ferdinand II?
2. Bagaimana kondisi umat Islam di Granada pada tahun 1478-1492 M?
3. Kebijakan apa yang diterapkan Ferdinand II terhadap umat Islam di Granada?
4. Dampak apa yang ditimbulkan akibat kebijakan Ferdinand II diterapkan terhadap umat Islam di sana?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui biografi tokoh Ferdinand II.
2. Untuk mengetahui kondisi umat Islam di Granada sebelum dikuasai oleh Ferdinand II.
3. Untuk mengetahui rangkaian kebijakan Ferdinand II di Granada.
4. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat kebijakan Ferdinand II diterapkan terhadap umat Islam di Granada.

Kegunaan penelitian adalah:

1. Menambah pengetahuan tentang tokoh yang bernama Ferdinand II yang punya pengaruh besar di dalam kehancuran kerajaan Islam di Granada.
2. Menambah koleksi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan semoga bermanfaat bagi semua pihak.

D. Tinjauan Pustaka

John H. Elliot dalam buku *Imperial Spain 1469-1716* yang diterbitkan oleh New American Library tahun 1966 di New York. Buku ini secara umum membahas sejarah pemerintahan raja dari kerajaan Aragon dan Castille yang memerintah di Spanyol. Penaklukkan Granada oleh Ferdinand II juga disebutkan. Namun kebijakan Ferdinand II terhadap umat Islam di Granada beserta dampaknya tidak dijelaskan. Disinilah perbedaannya, peneliti menekankan kebijakan Ferdinand II terhadap umat Islam di Granada sedangkan karya John H. Elliot menekankan kebijakan politik dan ekonomi kerajaan Castille untuk kemajuan dan memperluas wilayah kerajaannya, sedangkan persamaannya terletak pada peristiwa penaklukkan Granada oleh Ferdinand II.

Maman Abdul Malik Sy., menulis "Granada: Benteng Pertahanan Terakhir Muslim Spanyol" yang termuat di dalam Jurnal *Thaqafiyyat* Vol 2. No. 2, Juli-Desember 2001. Dia menjelaskan Granada di bawah kekuasaan Daulah Bani Ahmar sejak berdirinya, mencapai kemajuan, serta mengalami kemunduran. Perbedaannya terletak pada fokus kajian. Maman memfokuskan Granada sebagai benteng pertahanan muslim di Spanyol sedangkan penelitian

ini memfokuskannya pada kebijakan Ferdinand II terhadap umat Islam beserta dampak yang ditimbulkan. Adapun persamaannya terletak pada kebijakan Ferdinand II untuk menghancurkan Granada serta merebutnya dari penguasa Daulah Bani Ahmar.

Matthew Carr dalam buku *Blood and Faith: The Purging Of Muslim Spain* diterbitkan oleh Hurst and Company tahun 2009 di London. Secara umum membahas pembersihan muslim di Spanyol. Bagian 1, bab 4 berisi Broken Promises: Granada 1492-1500 yaitu perjanjian Ferdinand II dengan Abû Abdullâh (penguasa dinasti Nashriyah) yang kemudian dilanggar oleh Ferdinand II. Bagian 1, bab 5 berisi Rebellion and Conversion yaitu pemberontakan dan konversi agama. Perbedaannya adalah peneliti membahas kebijakan Ferdinand II terhadap umat Islam di Granada sedangkan karya dari Matthew Carr membahas upaya pembersihan muslim di Spanyol yang dilakukan oleh raja-raja Kristen. Letak persamaan yaitu sama-sama membahas peristiwa pelanggaran perjanjian yang dilakukan oleh Ferdinand II.

Philip K. Hitti dalam buku *History of The Arab* diterbitkan oleh Serambi Ilmu Semesta tahun 2008 di Jakarta, secara umum membahas sejarah Arab, mulai sejarah pra Islam, sejarah Islam masa klasik sampai abad pertengahan, dan kekuasaan Utsmani. Bagian IV, Bab 25 memuat sub bab hari-hari terakhir Granada yang menjelaskan peristiwa menjelang kehancuran Granada sampai kehancurannya serta dampak yang ditimbulkan. Letak perbedaannya Hitti menyoroti peristiwa kehancuran Granada sedangkan peneliti menyorot kebijakan Ferdinand II terhadap umat Islam disana. Adapun

persamaan karya Hitti dengan peneliti adalah sama-sama membahas kebijakan Ferdinand II berupa isi pasal perjanjian penyerahan Granada dan konversi paksa tahun 1499 M.

Yunita Apriani Widia Astuti, skripsi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga, tahun 2012, dengan judul " Keruntuhan Bani Ahmar di Andalusia Tahun 1492 M". Dia menjelaskan faktor penyebab runtuhnya, kronologi runtuhnya serta dampaknya yaitu dari segi politik, ekonomi, sosial, dan peradaban. Perbedaan skripsi Yunita dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian Yunita terletak pada peristiwa keruntuhan bani Ahmar sedangkan fokus penelitian ini pada kebijakan Ferdinand II terhadap umat Islam di Granada. Dua penelitian ini membahas kebijakan Ferdinand II untuk merebut Granada dari Abû Abdullâh dan dekrit tahun 1501 dan 1502 M.

Hasil penelusuran peneliti belum ada yang membahas rangkaian kebijakan Ferdinand II secara tersendiri pada tahun 1492-1502 M dan dampak yang ditimbulkan akibat kebijakan tersebut diterapkan kepada umat Islam di Granada. Posisi penelitian adalah sebagai pelengkap karya-karya yang sudah ada.

E. Landasan Teori

Penelitian tentang kebijakan Ferdinand II terhadap umat Islam di Granada pada tahun 1492-1502 M ini menggunakan pendekatan ilmu politik. Pendekatan ini digunakan karena berkaitan tentang kebijakan dan kekuasaan

Ferdinand II yang telah berhasil merebut Granada dari tangan Abû Abdullâh (raja dinasti Nashriyah).

Menurut James Anderson, kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seorang aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan. Ada juga yang memahami kebijakan hendaknya dipahami sebagai serangkaian kebijakan yang sedikit banyak berhubungan beserta konsekuensi-konsekuensinya bagi mereka yang bersangkutan daripada sebagai suatu keputusan tersendiri. Hal tersebut dikemukakan oleh Richard Rose.[22]

Suatu kebijakan dibuat oleh seorang aktor karena dia mempunyai kekuasaan atau jabatan penting di dalam pemerintahan. Aktor yang dimaksud oleh peneliti dalam tulisan ini adalah Ferdinand II. Dia adalah pemimpin baru sekaligus pemegang kekuasaan tertinggi di Granada pada tahun 1492 M. Kekuasaan yang dia miliki, dia gunakan untuk membuat kebijakan. Kebijakan yang dia terapkan mempunyai maksud dan tujuan. Dia bertujuan mendirikan Negara monarki Spanyol yang dihuni oleh orang-orang Kristen.

Untuk menganalisis kebijakan Ferdinand II terhadap umat Islam di Granada, peneliti menggunakan teori kekuasaan dari Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah Ibn Khaldun*. Dia mengemukakan bahwa apabila kekuasaan dipergunakan diatas jalan yang tepat dan baik maka kepentingan rakyat akan

[22] Rudi Salam Sinaga, *Pengantar Ilmu Politik: Kerangka Berpikir dalam Dimensi Arts, Praxis dan Policy* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 56.

terjamin, tetapi sebaliknya apabila kekuasaan digunakan di atas jalan yang nista dan menindas maka rakyat akan menderita bahkan mungkin binasa.[23]

Peneliti menilai bahwa kekuasaan yang dimiliki Ferdinand II untuk membuat kebijakan sama sekali tidak membuat umat Islam di Granada merasa terlindungi dan terjamin kehidupannya. Walaupun sebelumnya ketika dia belum menguasai sepenuhnya Granada, dia masih mematuhi kebijakan yang telah dia setujui dengan Abû Abdullâh di dalam 67 pasal perjanjian penyerahan Granada. Perjanjian ini berisi jaminan keselamatan jiwa, agama, harta benda, kehormatan, pemikiran, dan kebebasan bagi umat Islam. Setelah kunci istana al-Hamrâ diserahkan kepada Ferdinand II pada tanggal 2 Januari 1492 M, seiring berjalannya waktu dia melanggar perjanjian tersebut dan mengeluarkan kebijakan kerasnya di tahun 1499 M, 1501 M dan 1502 M. Pada akhirnya rakyatlah yang menderita.

Ibn Khaldun juga memberi gambaran di dalam *Muqaddimah Ibn Khaldun* tentang sifat pemimpin dalam memerintah rakyatnya. Apabila raja bersifat kasar, suka menjatuhkan hukuman berat, selalu mencari kesalahan rakyatnya, dan menghitung-hitung perbuatan rakyatnya yang salah, maka rakyat akan tertarik pada keonaran dan kerendahan dan akan berusaha melindungi diri dari raja itu dengan jalan dusta, tipu, dan acuh tak acuh. Bahkan rakyat mungkin akan mengkhianati raja itu dalam waktu perang atau mungkin bangkit untuk memberontak membunuh raja itu dan menghancurkan negara dan pertahanannya. Apabila orang yang memerintah itu bersikap

[23] Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, terj. Ahmadie Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 231.

sopan, santun dan lemah lembut kepada rakyat, suka memaafkan kesalahan dan kekhilafan mereka, maka mereka akan menaruh kepercayaan dan bergantung kepadanya untuk mendapat perlindungan, mencintainya, dan bersedia berjuang sampai mati melawan musuh-musuh raja.[24]

Sifat pemimpin yang dikemukakan Ibn Khaldun tersebut peneliti gunakan untuk menganalisis sosok Ferdinand II itu dalam menjalankan kebijakannya terhadap umat Islam di Granada. Menurut peneliti, Ferdinand II merupakan sosok raja yang keras, suka menjatuhkan hukuman berat, dan suka mencari kesalahan-kesalahan rakyatnya. Rakyat yang dimaksud oleh peneliti adalah yang beragama Islam serta yang sudah dibaptis menjadi Kristen namun masih menjalankan ritual ibadah agama Islam. Semua Kebijakan Ferdinand II membuat rakyat tidak menaruh rasa hormat kepadanya. Pada akhirnya rakyat bereaksi menentang kebijakan yang telah diterapkan oleh Ferdinand II di Granada yaitu rakyat melakukan pemberontakan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Louis Gottschalk. Dia menjelaskan metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data

[24] *Ibid*, hlm. 231

yang autentik dan dapat dipercaya. Selain itu meliputi juga usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.[25]

Menurut Louis Gottschalk ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam penelitian yaitu:

1. Pengumpulan objek yang berasal dari zaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis dan lisan yang relevan;
2. Menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian daripadanya) yang tidak autentik;
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang autentik;
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.[26]

Ringkasnya setiap langkah tersebut bisa disebut secara berurutan yaitu: *Heuristik*, kritik atau *verifikasi*, *aufassung* atau *interpretasi*, dan *darstellung* atau *historiografi*.[27] Langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Heuristik*

Langkah pertama dalam penelitian adalah *heuristik*. *Heuristik* berasal dari kata Yunani, *heurishein* yang artinya memperoleh. *Heuristik* merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memerinci bibliografi,

---

[25] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 2006), hlm. 39.

[26] *Ibid*, hlm. 23-24.

[27] Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 54. Menurut Kuntowijoyo sebelum 4 langkah tersebut dilakukan, ada 1 langkah yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah yaitu pemilihan topik. Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 1995), hlm. 89.

atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.[28] Peneliti dalam memperoleh data harus mencari sumber yang relevan terlebih dahulu, sesuai dengan kajian yang peneliti kaji yaitu kebijakan Ferdinand II terhadap umat Islam di Granada pada tahun 1492-1502 M.

Langkah pertama, peneliti membaca terlebih dahulu bibliografi atau daftar pustaka yang ada di dalam sebuah buku yang telah diterbitkan dan hasil penelitian (skripsi dan jurnal) yang berkaitan dengan kajian yang peneliti kaji. Selanjutnya sumber buku-buku yang termuat dalam bibliografi tersebut kemudian dicari keberadaanya oleh peneliti. Cara ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Prinsip di dalam *heuristik* adalah peneliti harus mencari sumber primer yaitu sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Sumber primer ini, misalnya dalam bentuk dokumen yaitu catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi massa. Namun dalam penelitian yang peneliti lakukan hanya memperoleh sumber sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan oleh bukan saksi mata. Sumber sekunder ini, misalnya berita di koran, majalah, dan buku.[29]

Pencarian sumber sekunder peneliti cari dan dapatkan di beberapa perpustakaan yaitu UIN Sunan Kalijaga, UAD, perpustakaan daerah Yogyakarta, perpustakaan daerah Bantul, perpustakaan kota Yogyakarta dan perpustakaan Kolese Santo Agustinus. Sumber yang peneliti dapatkan berupa buku teks (buku yang berbahasa Indonesia, buku terjemahan, ensiklopedi, dan

[28] Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 64.
[29] *Ibid*, hlm. 65.

buku yang berbahasa Inggris), majalah, hasil penelitian seperti skripsi dan jurnal. Peneliti juga mengumpulkan sumber dari internet yang peneliti cari lewat penelusuran situs Google.

2. *Verifikasi*

Sumber sejarah yang telah dikumpulkan kemudian diuji dan dianalisis secara cermat. Pengujian terhadap sumber sejarah ini disebut dengan *Verifikasi* atau kritik sumber.[30] *Verifikasi* ada dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah menguji keabsahan tentang keaslian sumber (autentisitas).[31] Dalam kritik ini yang diuji adalah bagian fisik sumber yang terdiri dari kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan semua penampilan luarnya.[32] Kritik intern adalah menguji keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas).[33] Dalam kritik ini yang diuji adalah isi dokumen untuk menentukan seberapa jauh dokumen dapat dipercaya.[34]

Penelti hanya menemukan data sekunder maka peneliti menggunakan kritik intern. Awalnya peneliti membaca dan mencatat satu persatu isi informasi yang terdapat dari masing-masing buku yang telah didapat. Informasi dalam masing-masing buku kemudian dicari data yang memiliki kesamaan dan perbedaan. Selanjutnya data itu dikelompokkan secara

---

[30] A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 66.
[31] Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 68.
[32] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 99.
[33] Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 68. Ada juga yang menyebut kritik intern adalah penyeleksian informasi yang terkandung dalam sumber sejarah itu dapat dipercaya atau tidak. Lihat Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 47-48.
[34] Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 72.

tersendiri untuk dikritik sehingga memperoleh data yang kredibel dan data yang tidak kredibel. Data yang tidak kredibel kemudian disingkirkan dan data yang kredibel yang digunakan untuk proses selanjutnya oleh peneliti.

3. *Interpretasi*

Setelah semua data dikritik maka langkah selanjutnya dalam penelitian adalah *interpretasi*. *Interpretasi* adalah penafsiran.[35] *Interpretasi* berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*).[36] Kuntowijoyo menyebutkan bahwa interpretasi itu ada dua macam yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan. Sintesis berarti menyatukan.[37]

Peneliti menganalisis kebijakan yang diterapkan oleh Ferdinand II terhadap umat Islam di Granada. Hal ini dilakukan untuk menguraikan runtutan kebijakan yang dia terapkan. Kemudian peneliti melakukan sintesis atas beberapa fakta untuk disatukan sehingga memperoleh sebuah fakta baru.

4. *Historiografi*

Langkah terakhir dalam penelitian adalah *historiografi*. *Historiografi* adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.[38] Penulisan ini dituangkan dalam karya skripsi yang terdiri dari 6 bab yang sudah peneliti susun.

---

[35] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 100.
[36] Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 81.
[37] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 100-101.
[38] Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 76.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis kemudian memaparkan sistematika pembahasan dengan menjelaskan keterkaitan antara bab I, II, III, IV, dan V.

Bab I adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Jadi bab ini merupakan gambaran umum tentang kerangka berfikir dalam penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan persoalan pokok yang akan diteliti serta bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam empat bab berikutnya.

Bab II, mengulas biografi Ferdinand II yang dibahas secara singkat yang meliputi asal-usul, pendidikan, pernikahan dan keturunan, karir pemerintahan serta gelar yang pernah diperoleh oleh Ferdinand II. Biografi ini penting diulas untuk mengetahui kehidupan Ferdinand II. Jadi bab ini merupakan sekilas biografi Ferdinand II selaku tokoh yang mempunyai pengaruh besar di Spanyol, khususnya di wilayah Granada.

Bab III, menjelaskan kondisi umat Islam di Granada pada tahun 1478-1492 M, meliputi kondisi politik, militer, sosial, agama, dan perekonomian. Kondisi tersebut perlu dijelaskan untuk mengetahui kondisi umat Islam di Granada. Jadi bab ini merupakan penjelasan mengenai kondisi umat Islam sebelum wilayah Granada ditaklukkan oleh Ferdinand II dan dikuasai olehnya.

Bab IV, memaparkan kebijakan Ferdinand II terhadap Granada meliputi penaklukkan Granada, menyetujui pasal perjanjian penyerahan

Granada yang disepakati bersama Abû Abdullâh, konversi agama tahun 1499 M, dan mengeluarkan aturan pelarangan kaum muslimin tinggal di Granada yang tertuang dalam dekrit tahun 1501 M dan 1502 M. Jadi bab ini merupakan rangkaian kebijakan Ferdinand II di Granada.

Bab V, menjabarkan dampak yang ditimbulkan akibat kebijakan Ferdinand II diterapkan terhadap umat Islam di Granada meliputi terjadinya pemberontakan dari umat Islam, umat Islam keluar dari Spanyol, dan mundurnya peradaban Islam. Jadi bab ini merupakan penjabaran dari dampak kebijakan Ferdinand II yang merugikan umat Islam di Granada.

Bab VI, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari permasalahan dan saran-saran. Hasil kesimpulan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang dampak yang ditimbulkan dari kebijakan penguasa yang bernama Ferdinand II terhadap umat Islam di Granada.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Ferdinand II adalah penguasa yang cerdik dan tangkas. Dia berasal dari kerajaan Aragon, Istrinya bernama Isabella 1. Dia bersama Isabella 1 membuat keputusan penting. Penaklukkan Granada merupakan salah satu keputusan penting mereka. Tujuannya agar dapat mendirikan Negara monarki Spanyol yang dihuni oleh orang-orang Kristen.

Kondisi umat Islam di Granada sebelum ditaklukkan Ferdinand II adalah masih aman dan tenteram di bawah kekuasaan raja Islam dari dinasti Nashriyah. Meskipun demikian mereka tetap siap siaga dalam menghadapi orang-orang Kristen yang ingin menyerang Granada. Mengenai kondisi keagamaan mereka adalah masih leluasa menjalankan ritual agama Islam. Pada tahun 1491 M, kondisi mereka menjadi parah dan memprihatinkan ketika Ferdinand II melancarkan serangan dan memblokade istana al-Hamrâ. Mereka tidak bisa berkutik dan hanya bisa bertahan di dalam istana al-Hamrâ.

Tahun 1492 M Granada jatuh ke tangan Ferdinand II berkat perjanjian penyerahan Granada yang telah disetujui bersama Abû Abdullâh. Perjanjian ini merupakan kebijakan pertama Ferdinand II di Granada yang isinya mengatur hal-hal yang boleh dan tidak boleh di lakukan oleh umat Islam yang ada di Granada. Isi perjanjian memuat 67 Pasal yang intinya berisi jaminan keselamatan jiwa, agama, harta benda, kehormatan, pemikiran, dan kebebasan untuk umat Islam di Granada.

Lambat laun perjanjian itu dilanggar secara sepihak oleh Ferdinand II. Kemudian dia mengeluarkan kebijakan konversi agama tahun 1499 M dan pelarangan kaum muslimin tinggal di Granada. Pelarangan ini tertuang dalam SK kerajaan pada tahun 1501 dan 1502 M. SK tersebut berisi pilihan bagi umat Islam di Granada untuk merubah keyakinannya menjadi Kristen agar selamat atau memilih meninggalkan Granada. Banyak yang melanggar aturan tersebut dan mereka harus berhadapan dengan inkuisisi untuk menerima hukuman. Pada akhirnya semua kebijakan yang dikeluarkan oleh Ferdinand II mengakibatkan umat Islam mengalami penderitaan dan tidak sejahtera.

Dampak bagi umat Islam yang menerima kebijakan Ferdinand II adalah mereka ini selamat. Umat Islam yang menolak kebijakan Ferdinand II, mereka ini bereaksi melawan Ferdinand II. Reaksi ini ditunjukkan dengan adanya pemberontakan di pegunungan al-pujarra, wilayah Guejar, kota Lanjaron, pegunungan Sierra Bermeja, dan kaum Bayazin. Reaksi yang lain adalah umat Islam ada yang keluar dari Spanyol. Mereka ini kemudian menuju ke Afrika dan Tunisia. Dampak yang lain adalah mundurnya peradaban Islam.

B. Saran-saran

1. Pengungkapan secara lengkap mengenai tokoh Ferdinand II sangat diperlukan untuk mengetahui rangkaian keseluruhan kebijakannya terhadap umat Islam yang masih mendiami Granada maupun wilayah yang ada di Spanyol. Semoga masih ada sejarawan yang berminat untuk melakukan kajian pustaka dari sumber-sumber yang langka sehingga akan

banyak skripsi yang membahas tokoh Kristen yang bernama Ferdinand II tapi dengan pokok bahasan yang berbeda.

2. Penulis merasa kesulitan untuk mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan. Maka sebaiknya untuk para penulis skripsi, sering-seringlah berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi agar teori yang sudah didapatkan bisa diaplikasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Adian Husaini, *Tinjauan Historis Konflik Yahudi- Kristen- Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

A. Kenneth Curtis, J. Stephen Lang dan Randy Petersen. *100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen*, terj. A. Rajendran. Jakarta: Gunung Mulia, 2003

Abdul Halim Uwais. *Analisa Runtuhnya Daulah-daulah Islam*, terj. Yudian Wahyudi, Marwan Ahmadi, dan Rahmad Ariadi. Jakarta: Pustaka Mantiq. 1982.

A. Muin Umar. *Islam di Spanyol*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1975.

Bernard Lewis. *Kemelut Peradaban Islam, Kristen, dan Yahudi*, terj. Prismasophie. Yogyakarta : Ircisod, 2001.

C. Israr. *Sejarah Kesenian Islam Jilid 1*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007

Fadil SJ. *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Henry Kamen. *Para Algojo Tuhan : Kisah Perburuan Terhadap Orang-orang Kristen Palsu di Spanyol*, terj. Dina Oktaviani, Jimmi Firdaus, dan Laila Qadria Yogyakarta: E-Nusantara, 2008.

Ibn Khaldun. *Muqaddimah Ibn Khaldun*, terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.

Imamuddin. *A Political of Muslim Spain*. Dacca: Najmah Sons, 1969.

John H. Elliot. *Imperial Spain 1469-1716*. New York: New American Library, 1966.

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, Cetakan 1, Yogyakarta : Jurusan SKI FAIB UIN SUKA, 2010.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 1995.

Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 2006.

Maria Rosa Menocal. *Sepotong Surga di Andalusia: Kisah Peradaban Muslim, Yahudi, Kristen Spanyol Pertengahan (750-1492)*, terj. Nurasiah. Bandung: Mizan Pustaka, 2006.

Masudul Hasan. *History of Islam : Classical Period 1206-1900 C.E.* Delhi: Adam Publisher and Distributer, 1995.

Matthew Carr. *Blood and Faith The Purging of Muslim Spain*. London: Hurst and Company, 2009.

Michael H. Hart. *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh di dalam Sejarah*, terj. Mahbub Djunaidi. Jakarta: Pustaka Jaya, 1986.

M. Abdul Karim. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2011.

M. Ali Kettani. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, terj. Zarkowi Soejoeti. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Muhammad Ali Quthub. *Fakta Pembantaian Muslimin di Andalusia*. Solo: Pustaka Mantiq, 1993.

Nourouzzaman Shiddiqi. *Tamaddun Muslim: Bunga Rampai Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.

Philip K. Hitti. *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.

Qasim Assamurai. *Bukti-bukti Kebohongan Orientalis*, terj. Syuhudi Ismail. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Rudi Salam Sinaga, *Pengantar Ilmu Politik: Kerangka Berpikir dalam Dimensi Arts, Praxis dan Policy*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Syed Ameer Ali. *A Short History of The Saracens*. New Delhi: Kitab Bhavan, 1994.

Wisnu Arya Wardhana. *Columbus Menemukan Jejak Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Yoesoef Sou'yb. *Kekuasaan Islam di Andalusia*. Jakarta: Madju, 1984.

Yunus Ali Al Muhdar, *Toleransi-toleransi Islam: Toleransi Kaum Muslimin dan Sikap Lawan-lawannya*. Bandung : Iqra, 1983.

Zainal Abidin Ahmad. *Ilmu Politik Jilid IV*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Ensiklopedia

Leon L. Bram. *Funk and Wagnalls New Encyclopedia Volume 9*. New York: Funk and Wagnalls Inc, tt.

Encyclopedi Americana. *Encyclopedi Americana Volume 11*. New York: Americana Corporation, 1974.

Encyclopaedia Britannica. *The New Encyclopaedia Britannica Volume 4*. London: Encyclopaedia Britannica Inc, 2007.

Lexicon Publication. *Lexicon Universal Encyclopedia Volume 8*. New York: Lexicon Publication, 1990.

Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia. *Ensiklopedia Peradaban Islam Andalusia*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2012

Jurnal, Majalah, dan Skripsi

Maman Abdul Malik Sy, " Granada: Benteng Pertahanan Terakhir Muslim Spanyol", dalam *Thaqafiyyat*: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam. Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Vol. 2. No. 2 Juli-Desember 2001.

Umar Asasuddin Sokah, "Kenapa Islam Lenyap Sama Sekali dari Spanyol?", dalam *Al-Jami'ah* : Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam. Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. No. 38 Tahun 1989.

Yunita Apriani Widia Astuti. "Keruntuhan Bani Ahmar di Andalusia Tahun 1492 M", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012.

Sumber Internet

http://anggapriatna-portofolio.blogspot.com/2013/02/runtuhnya-daulah-islam-di-eropa-selatan.html

http://en.wikipedia.org/wiki/Ferdinand_II_of_Aragon

http://en.wikipedia.org/wiki/Germaine_of_Foix

http://en.wikipedia.org/wiki/Hernando_de_Talavera

http://en.wikipedia.org/wiki/Isabella_I_of_Castile

http://es.wikipedia.org/wiki/Fernando_II_de_Aragon

http://eternity-suck.blogspot.com/2014/03/kerajaan-islam-terakhir-di-bumi-spanyol.html

http://id.wikipedia.org/wiki/Bidah

http://id.wikipedia.org/wiki/Fernando_II_dari_Aragon

http://id.wikipedia.org/wiki/Juan_II_dari_Aragon

http://id.wikipedia.org/wiki/Kardinal

http://id.wikipedia.org/wiki/Reconquista

http://katolisitas.org/9956/tentang-inkuisisi-inquisition

http://www.laskarislam.com/t5814-kekejaman-dewan-inkuisisi-gereja-spanyol

http://www.newadvent.org/cathen/14783a.htm

http://www.radarsukabumi.com/?p=19791

Lampiran 1: Istana al-Hamrâ

Sumber dari http://artikelterupdate.blogspot.com/2013/06/istana-alhambra.html

diakses pada tanggal, 27 Maret 2014. Pukul 10.00 WIB

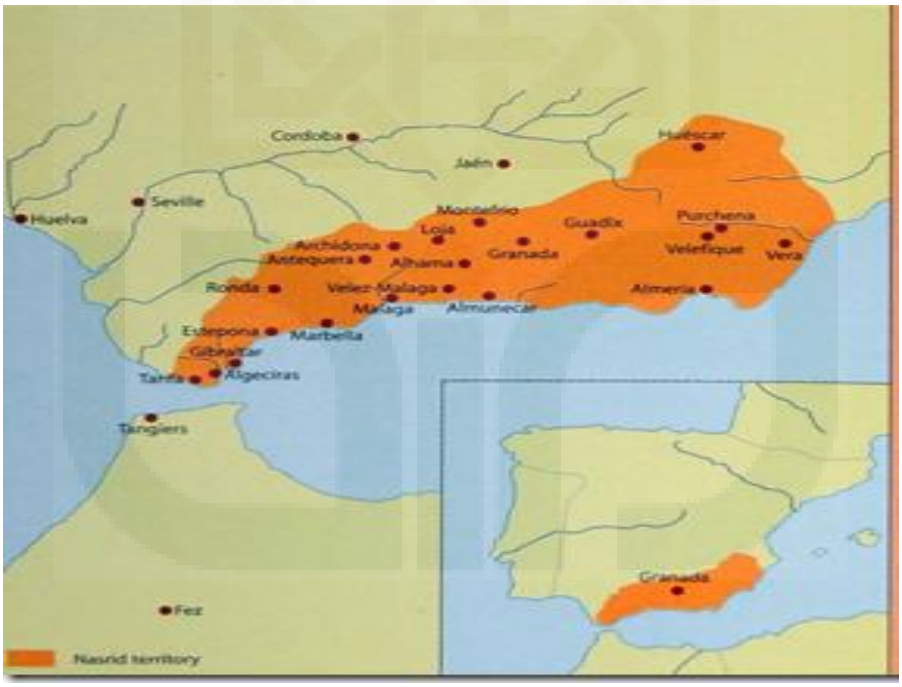

Lampiran 2 : Peta wilayah kekuasaan dinasti Nasrid di Granada

Sumber dari http://islamic-arts.org/2011/history-of-the-nasrids-of-granada/

diakses pada tanggal, 27 Maret 2014. Pukul 10.30 WIB

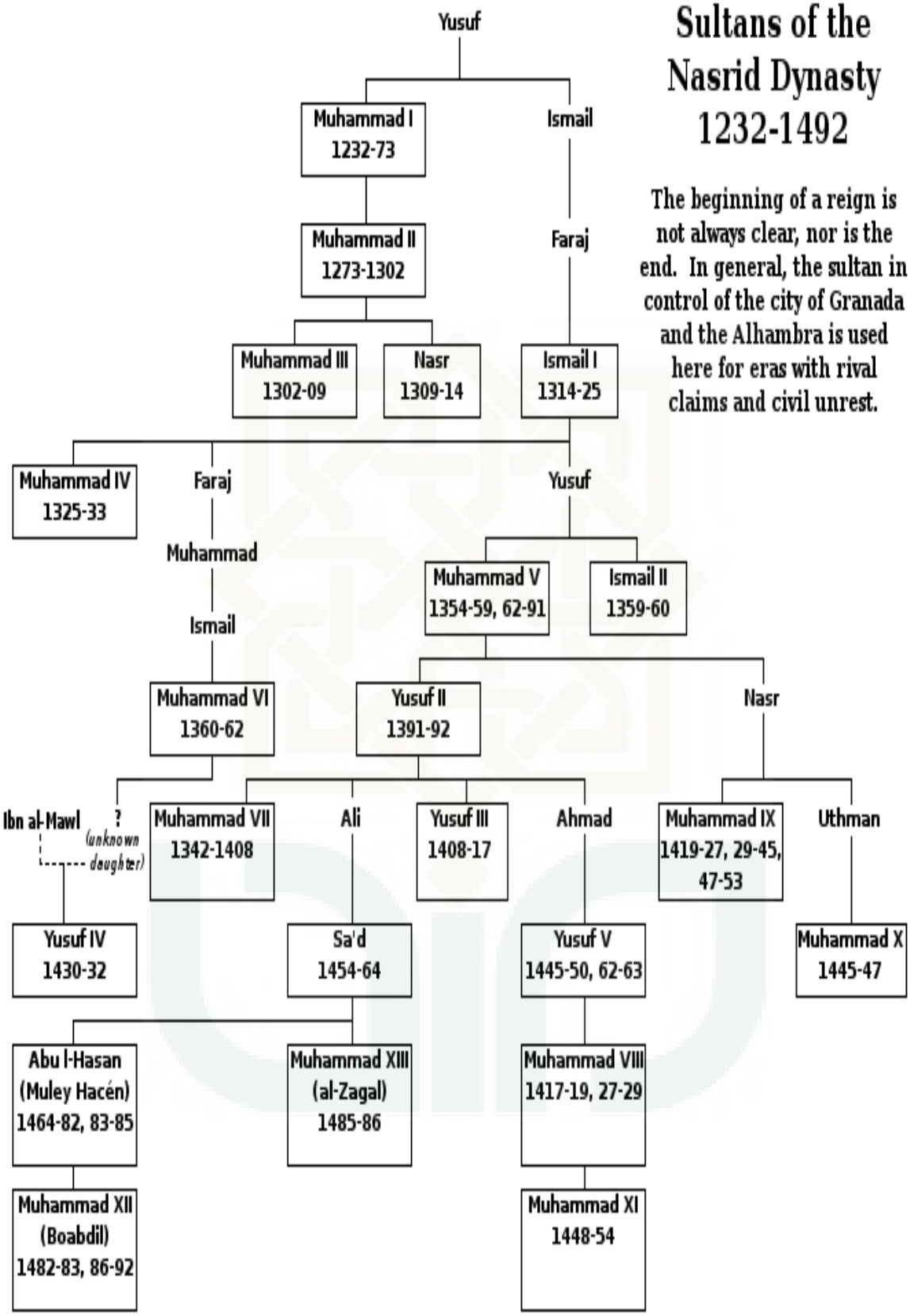

Lampiran 3 : Bagan Silsilah Sultan Dinasti Nasrid

Sumber dari http://en.wikipedia.org/wiki/Nasrid_dynasty diakses pada tanggal, 27 Maret 2014. Pukul 11.00 WIB.

Lampiran 4: Lukisan penyerahan kunci Granada dari Sultan Muhammad XII kepada raja Ferdinand II

Sumber dari http://muslimdaily.net/artikel/studiislam/jatuhnya-granada-awal-mula-penindasan-kristen-terhadap-umat-islam-di-andalusia.html diakses pada tanggal, 27 Maret 2014. Pukul 11.30 WIB.

Lampiran 5: Ferdinand II

Lampiran 6: Isabella 1

Lampiran 5 dan 6 bersumber dari http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Penguasa_Spanyol

diakses pada tanggal, 27 Maret 2014. Pukul 11.40 WIB.

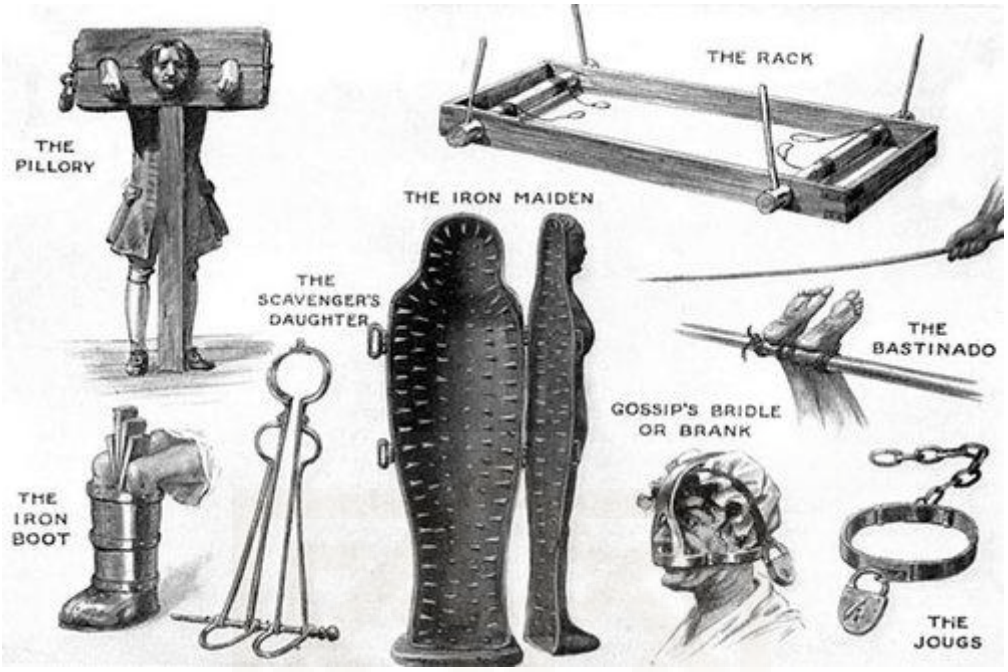

Lampiran 7: Alat-alat Penyiksaan Dewan Inkuisisi Gereja

Sumber dari http://muslimdaily.net/artikel/studiislam/kekejaman-dewan-inkuisisi-gereja-spanyol.html diakses pada tanggal, 27 Maret 2014. Pukul 12.00 WIB.

Lampiran 8 :Salah satu bentuk penyiksaan yang dilakukan dewan Inkuisisi di Spanyol

Sumber dari http://muslimdaily.net/artikel/studiislam/penindasan-penguasa-kristen-terhadap-umat-islam-di-andalusia-pasca-jatuhnya-granada.html diakses pada tanggal, 27 Maret 2014. Pukul 12.00 WIB.

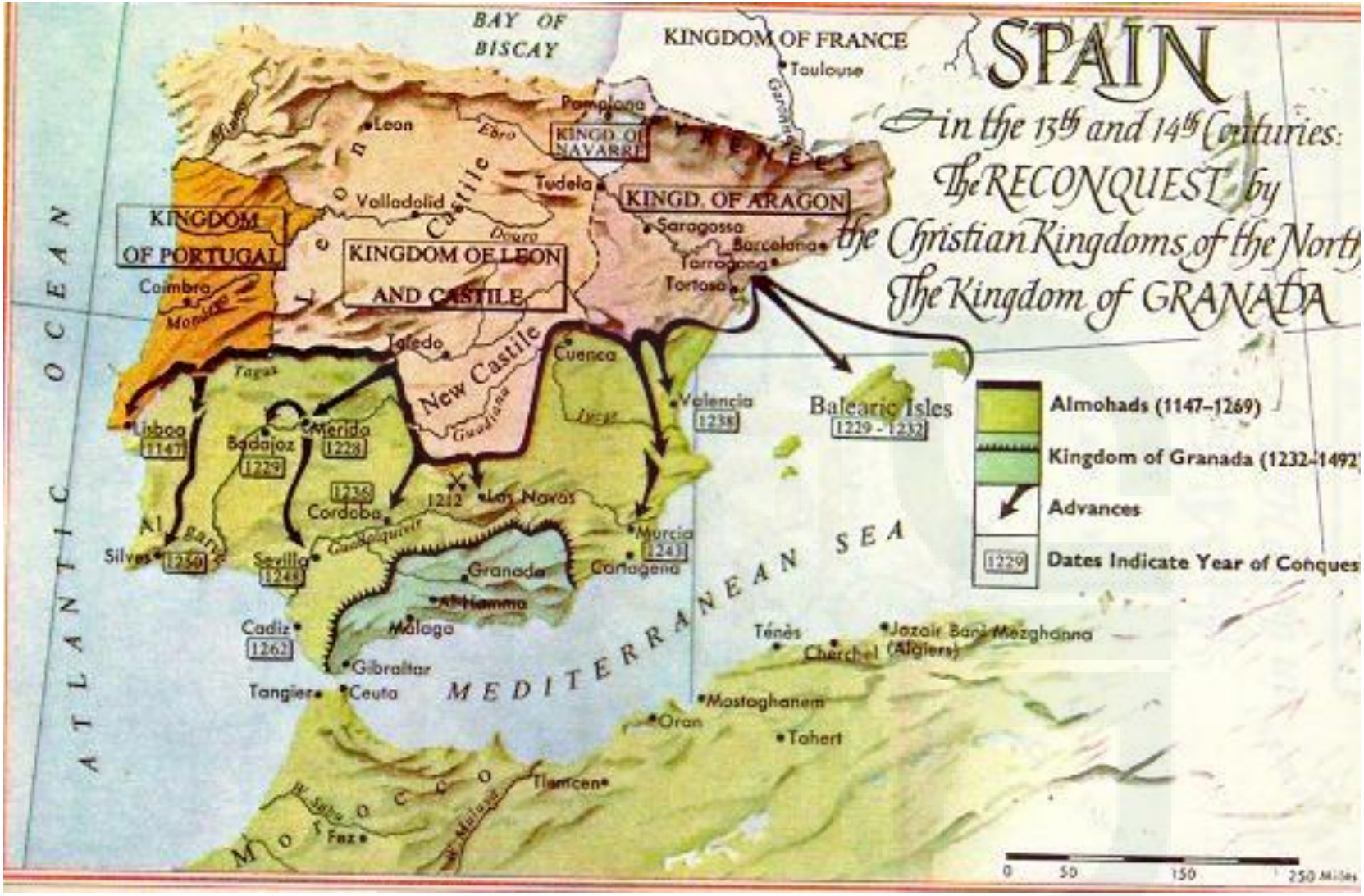

Lampiran 9 : Peta Spanyol Abad ke-13 dan 14 M

Sumber : http://europeanhistory.boisestate.edu/latemiddleages/1300tour/06.shtml diakses pada tanggal, 27 Maret 2014. Pukul 13.00 WIB

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Nida Yuniarti

TTL : Bantul, 28 Juni 1989

Alamat Rumah : Karang Semut, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

E-mail : nidayuniarti@yahoo.com

No. Hp. : 085728139493

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Perbon 2 Tuban, Jatim
2. SMP N 2 Imogiri, Bantul
3. SMA N 1 Jetis, Bantul
4. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta